**KONSEP FITRAH DALAM PERSPEKTIF**

**PENDIDIKAN ISLAM**

**(Analisis Konsep Pendidikan Anak**

**Menurut Abdullah Nashih Ulwan)**

**URIP BAYANILAH IMAM**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [uripbayanilah06@yahoo.com](mailto:uripbayanilah06@yahoo.com)

**AHMAD ASMUNI**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [ahmadasmuni@gmail.com](mailto:ahmadasmuni@gmail.com)

**Abstrak**

*Konsep fitrah yang dikembangkan oleh banyak ahli pendidikan dan psikologi dewasa ini lebih mengacu kepada sisi bersih jiwa seseorang ketika dilahirkan dalam arti belum terkena oleh akulturasi dan dampak dari ideologi-ideologi yang berkembang dalam kehidupan ini. Namun konsep tersebut ternyata tidak sejalan sebagaimana yang maknai oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa fitrah sesungguhnya konsep ketuhanan secara universal dalam diri seseorang yaitu mengakui Ketauhidan Allah SWT. Bahkan semenjak bayi dalam kandungan, setiap individu telah bersaksi akan Ketauhidan tersebut, tidak pandang dari keluarga muslim atau non muslim. Konsep fitrah berdasarkan Al-Qur’an inilah yang kemudian dikembangkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam berbagai karyanya tentang pendidikan anak dalam Islam.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep fitrah manusia menurut Abdullah Nashih Ulwan, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan fitrah dalam diri anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, dan mendeskripsikan cara mengembangkan potensi-potensi fitrah dalam diri manusia menurut Abdullah Nashih Ulwan.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library reserch) yang bersifat deskriptif analitik terhadap pemikiran tokoh atau figur yang memiliki pengaruh terhadap konsep kehidupan manusia.*

*Hasil penelitian yang diperoleh adalah: konsep fitrah menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah konsep ketuhanan yang ada dalam diri setiap anak yang baru dilahirkan ke muka bumi oleh ibunya, dimana konsep itu mengarah kepada men-Tauhidkan Allah SWT. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan fitrah adalah lingkungan keluarga (orang tua), sekolah, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan kondisi politik serta perekonomian suatu bangsa. Sedangkan untuk mengembangkan fitrah seseorang langkah yang ditempuh adalah dengan mengoptimalkan potensi fitrah berupa pendidikan keimanan,moral, fisik, rasio, kejiwaan, sosial, dan seks.*

**Kata Kunci :** *Fitrah, Fitrah dalam Pendidikan Islam*

**الخلاصة**

فكرة الفطرة التى انتشرت على تأهل لأسرالتربية وخبير نفسانى الأن يراجع الى تذكية النفوس للانسان الذى يولد, فى العبارة هو لم يصاب الامتزاج الثقافى وصدمة الايديولوجية التى نشات فى الحياة. ولكن تلك الفكرة فى الحقيقة ليست السواء كما فهم عبد الله ناصيح العلوان, يقول الفطرة انها فكرة الربانية فى الناس هو يعترف توحيد الى الله. حتى الطفل فى الحمل, كل الانسان شهد على التوحيد, لاينظر من المسلمين او الكافرين. فكرة الفطرة من القران الذى انتشرعبد الله ناصيح العلوان فى كتابه من تربية الاولاد فى الاسلام.

طريقة التحقيق التى استعملت هو تحقيق الكتاب على سفاته الدراسية الوصفية على فكرة الهيئة او العين الذى عليه الأثر الى فكرة خيان الناس.

حصل التحقيق هو: فكرة الفطرة من عبد الله ناصيح العلوان هى فكرة التوحيد فى كل الاولاد الذى ولد أمه الى الدنى, حينما ذلك فكرة بقصد توحيد الى الله. وعوامل السباب حيد الفطرة هو دائرة الأسراة, ودائرة المدرسة, ودائرة الاجتماعية, وتطور تكنولوجيا, ودائرة السياسة, ودائرة الاقتصادية فى الامة, وهو لانتشرا فطرة الناس, قطعت الخطوة هى بأحسن قوة لفطرة هى تربية الإيمان, وتربية الأخلاق, وتربية الجسم, وتربية العقل, وتربية النفوس, وتربية الاقتصادية, وتربية الجنس.

**كليمة المفتح**: الفطرة, الفطرة فى تربية الاسلامية

**ABSTRACT**

*The holy concept that is developed by much education expert and psychology recently more forward to side of cleaning soul someone. When he was born by mean. Not yet touch by alculturation and cause of ideologies that develop in this life. Therefore that concept fast is not walked how which meaning by Abdullah Nashih Ulwan that holy actually the concept of goodness by universal in by self it is believed of the only one Allah SWT. When baby ini fragrant, everyone was promes of tha onlu one it. It is not known by moslem or not moslem. The holy concept based on the holy Qur’an. It is developed by Abdullah Nashih Ulwan is that creation about the children education in moslem.*

*The research method that is used is library research that has descriptif analysis forward meaning idol that has influence forward human life concept.*

*The research result is : The holy concept according Abdullah Nashih Ulwan is goodness concept that is get in every children that is born in this earth by their mother. Where this concept influence to Tauhid of Allah SWT. The factors that cause happened the wrong holy is family environment (parents), school, social environtment, technology improved, and politic education and then the economical of country.* As for the nature of a person developing a step taken is to optimize the potential of nature like education faith, moral, physical, ratio, psychological, social, and sexs.

**Key Word :** *The holy, The Holy in Islamic Education*

1. **PENDAHULUAN**

Banyak para tokoh pendidikan Islam yang berbicara tentang fitrah manusia dan mengarahkan proses pendidikan Islam untuk pengembangan fitrah manusia. Salah satunya adalah Abdullah Nashih Ulwan, yang mengatakan bahwa ketika anak dilahirkan, ia dalam keadaan fitrah tauhid, iman kepada Allah berdasarkan kesuciannya. Sehingga jika seorang anak mendapat pendidikan keluarga yang baik, dibesarkan dalam lingkungan sosial yang saleh serta iklim pendidikan yang kondusif, maka anak akan tumbuh besar dengan landasan iman yang kuat, berakhlak mulia dan berpendidikan yang baik.

Hakikat fitrah ini telah ditetapkan dalam Al-Qur’an sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 30 berikut :

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*

Permasalahannya, banyak konsep fitrah yang dikembangkan dalam dunia pendidikan tetapi konsep fitrah yang dikembangkan tersebut masih jauh esensi fitrah yang sebenarnya. Sementara Abdullah Nashih Ulwan memahami bahwa fitrah adalah terpenuhnya kebutuhan dasar seorang anak (manusia) semenjak ia lahir sampai dewasa berupa kebutuhan akan keimanan kepada Allah SWT. Kebutuhan untuk diarahkan mengenal dan mengimani Allah SWT sebagai tuhannya dengan proses pendidikan fisik, ruhani, pendidikan intelektual, pendidikan tanggung jawab dan pendidikan kejiwaan. Di mana proses itu mengarah pada satu muara yaitu beriman dan mengesakan Allah SWT.

Perbedaan pengertian tentang fitrah juga berbeda dari kalangan ulama yaitu seperti halnya Al-Qurthubi ketika mengatakan, bahwa fitrah bermakna kesucian, yaitu kesucian jiwa dan rohani. Fitrah di sini adalah fitrah Allah yang ditetapkan kepada manusia, yaitu bahwa manusia sejak lahir dalam keadaan suci, dalam artian tidak mempunyai dosa. Sementara Ibnu Katsir mengartikan fitrah dengan mengakui ke-Esa-an Allah atau tauhid. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Katsir bahwa manusia sejak lahir telah membawa tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk meng-Esa-kan Tuhannya, dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.

Akan tetapi jika menelaah esensinya hampir sama, dan untuk menghindari adanya perbedaan orientasi yang dalam dari konsep fitrah ini, maka penulis mencoba menguraikan konsep Fitrah menurut Abdullah Nashih Ulwan secara komperehensif (menyeluruh) baik dari sisi tauhid maupun dari sisi kehidupan manusia itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep fitrah manusia menurut Abdullah Nashih Ulwan, faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan fitrah dalam diri anak menurut dan cara mengembangkan potensi-potensi fitrah dalam diri manusia.

Kata fitrah memiliki arti seperti dalam kata خلق. فطر. أنشأ yang dimaksud kata diatas adalah ciptaan asal atau *blue print* yang diciptakan Allah SWT kepada manusia, dalam *blue print* itu, pada diri manusia diberikan sumber daya atau potensi menuju pada tujuan diri manusia yaitu خلق الانسان فى أحسان تقويم untuk menciptakan manusia menjadi *Abid* dan *khalifah*, yang ujungnya nanti menuju kebahagiaan dunia Akherat.

Abdulah Nashih ‘Ulwan menegaskan bahwa definisi dari fitrah yang sebenarnya adalah potensi tauhid, akidah dan keimanan kepada Allah SWT. Dan jika dikaitkan dengan hadits di atas, maka fitrah yang sejati adalah dimana seseorang diarahkan kepada keimanan kepada Allah SWT yang merupakan potensi keimanan semenjak lahir bahkan ketika di dalam kandungan.

1. **METODE PENELITIAN**
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh melalui penelitian buku-buku, majalah, jurnal, internet, dan media publikasi lainya yang berkaitan dengan masalah ini.

Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau didalam museum.

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian’ mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Selanjutnya menurut Nazir studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).  Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasikan teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya adalah dengan menelusuri dan me-recover buku-buku dan tulisan-tulisan dalam bentuk lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Di samping itu juga ditelusuri serta dikaji buku-buku dan tulisan-tulisan lain yang mendukung kedalaman dan ketajaman analisis dalam penelitian ini.

Sumber data yang penyusun gunakan dalam kajian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan karya-karya yang telah ditulis oleh Abdullah Nasih Ulwan, terutama buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya-karya penyusun lain yang berkaitan dengan tema penelitian baik berupa buku, artikel, maupun tulisan lain.

1. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik content analysis, yaitu menganalisis data sesuai dengan kandungan isinya. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode induktif dan metode deduktif. Penyusun mencoba menganalisis bagaimana pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam memahami konsep fitrah dari kitab-kitab yang ditulis maupun yang bersumber dari data yang tertulis baik itu dari buku, majalah, buletin, maupun juga internet, kemudian dari pemahaman tersebut diambil kesimpulan umum tentang relevansinya dengan pendidikan Islam.

1. **PEMBAHASAN**

Kata fitrah memiliki arti seperti dalam kata خلق. فطر. أنشأ yang dimaksud kata diatas adalah ciptaan asal atau *blue print* yang diciptakan Allah SWT kepada manusia, dalam *blue print* itu, pada diri manusia diberikan sumber daya atau potensi menuju pada tujuan diri manusia yaitu خلق الانسان فى أحسان تقويم untuk menciptakan manusia menjadi *Abid* dan *khalifah*, yang ujungnya nanti menuju kebahagiaan dunia Akherat.

Kata-kata yang biasannya digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan bahwa Allah SWT menyempurnakan pola dasar penciptaan atau melengkapi penciptaan itu adalah kata *ja’ala* yang artinya menjadikan, yang diletakkan dalam satu ayat setelah kata *khalqa* dan *ansyaa*, perwujudan dan penyempunaan selanjutnya diserahkan pada manusia. Misalnya dalam Al-Qur’an surat Al-Insan ayat 2 berikut :

Artinya :

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.*

Selain itu juga pada surat Al-Mulk ayat 23 Allah SWT berfirman :

Artinya :

*Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur*.

Sedangkan pada surat Ar-Rum ayat 30 Allah SWT juga berfirman yang isinya sebagai berikut :

Artinya :

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Berdasarkan ketiga ayat tersebut dapat dipahami bahwa Pertama, penciptaan manusia yang menggunakan kata khalaqa dan ansyaa baru pernyataan (informasi) pendahuluan, belum final. Baru lengkap dan sempurna setelah diikuti dengan kata ja’ala. Kedua, penciptaan yang menggunakan kata fathara sudah final, manusia tinggal melaksanakan atau mewujudkannya. *Ketiga,* pernyataan Allah SWT setelah kata-kata *ja’ala* menunjukkan potensi dasar yang merupakan bagian integral dari fitrah manusia, seperti pendengaran, penglihatan, akal-pikiran sebagai SDM. Berbangsa-bangsa dan bersuku-suku sebagai potensi sosial. Semua itu baru bermakna bagi kehidupan manusia apabila manusia mensyukurinya, dalam artian maupun menggunakannya dengan baik, memelihara dan meningkatkan daya gunanya. Menurut Aisyah Abdurrahman binti Syaty penggunaan kata *ja’ala* merupakan kelengkapan potensi manusia untuk melihat dan mengembangkan fitrahnya.

Makna fitrah secara bahasa/harfiyah ini disinonimkan/disepadankan dengan kata *"khalaqa".* Kata *khalaqa* banyak digunakan oleh Allah untuk menyatakan penciptaan sesuatu, seperti *khalaqallahus samawati wal ard* (Allah telah menciptakan langit dan bumi). Contoh lain dari penggunaan kata *khalaqa* terdapat pada surat al-'alaq ayat 2, *Khalaqal insaana min 'alaq,* Dia Allah telah menciptakan manusia dari segumpal darah). Kedua contoh ayat tersebut menunjukkan bahwa ketika Allah menciptakan makhluk-Nya tidak diawali oleh adanya bahan dasar ciptaan. Oleh karena itu semua ayat yang menggunakan kata khalaqa menisbatkan *faa’il* (pelakunya) kepada Allah, karena hanya Dialah yang mampu menciptakan segala sesuatu yang tidak memiliki bahan dasar awalnya. Sementara manusia mampu membuat sesuatu karena bahan dasarnya sudah tersedia di alam raya ini.

Merujuk pada pendapat tersebut, kata *fitrah* dan bentuk *musytaq-nya* dalam Al-Qur'an disandarkan pelakunya kepada Allah. Kata yang *fitrah* yang di *taraaduf*–kan (disamakan) dengan *khalaqa* menurut Achmadi sebagaimana dikutip oleh Usman Abu Bakar dan Surohim berarti kejadian asal. Bila dikaitkan dengan kejadian manusia maka pengertiannya adalah kejadian asal atau pola dasar kejadian manusia, dan bila dikaitkan dengan sifat-sifat manusia maka pengertiannya ialah sifat asal kodrati yang ada pada manusia.

Sementara itu definisi fitrah menurut Abdullah Nashih Ulwan tertera jelas dalam hadits yang beliau kutip merupakan hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari hadits Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :

*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi*.

Demikian juga hal yang sama dijelaskan oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam kitab aslinya yang berjudul *Tarbiyatul Aulaad fiil Islaam* beliau mengatakan bahwa :

من الامور المسلم بها لدى علماء التربية والأخلاق أن الطفل حين يولد يولد على فطرة التوحيد, وعقيدة الايمان بالله, وعلى أصالة الطهر والبراءة.

Artinya :

*Telah disepakati bahwa seorang anak itu dilahirkan di atas fitrah Tauhid, akidah keimanan kepada Allah, berdasarkan kesuciannya.*

Fitrah itu merupakan kondisi dimana seseorang dilahirkan atas dasar pengakuan akan ke-Esaan Allah SWT. Berdasarkan pernyataan tersebut Abdullah Nashih ‘Ulwan ingin menegaskan bahwa definisi dari fitrah yang sebenarnya adalah potensi tauhid, akidah dan keimanan kepada Allah SWT. Dan jika dikaitkan dengan hadits di atas, maka fitrah yang sejati adalah dimana seseorang diarahkan kepada keimanan kepada Allah SWT yang merupakan potensi keimanan semenjak lahir bahkan ketika di dalam kandungan.

Banyaknya penyimpangan fitrah yang terjadi pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dikarenakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga;
2. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa;
3. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik;
4. Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi;
5. Tidak stabilnya kondisi sosial, politik, ekonomi.

Selain sebab-sebab yang dapat menimbulkan kenakalan remaja, Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk di dalam masyarakat yaitu :

1. Kemiskinan yang menerpa keluarga

Sebagaimana diketahui, jika anak tidak dapat menikmati sandang dan pangan secara layak didalam rumahnya, tidak mendapatkan orang yang akan memberinya sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian ia melihat bahwa disekitarnya penuh dengan kemiskinan dan kesusahan, maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari rizki dan bekal penghidupan. Dengan demikian, ia akan mudah diperdaya oleh orang-orang jahat penuh dosa, kejam dan tidak bermoral. Sehingga ia akan tumbuh di alam masyarakat menjadi penjahat berbahaya yang mengancam jiwa, harta, dan kehormatan.

1. Disharmoni antara Bapak dan Ibu.

Antara masalah fundamental yang dapat menimbulkan kenakalan pada anak adalah suasana disharmoni hubungan antara bapak dan ibu pada banyak kesempatan mereka berkumpul dan bertemu. Ketika anak membuka matanya di dalam rumah. Dan melihat secara jelas terjadinya pertengkaran antara bapak dan ibunya, ia akan lari meninggalkan suasana rumah yang membosankan dan keluarga yang kacau untuk mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. jika teman-teman bergaulnya adalah orang-orang yang jahat, maka secara perlahan ia akan terseret ke dalam kenakalan. Dan jatuh dalam akhlaq kebiasaan yang buruk. Bahkan kenakalannya itu dapat bertambah sehingga yang buruk. Bahkan kenakalannya itu dapat bertambah menjelma menjadi perusak negara dan bangsa.

1. Perceraian dan Kemiskinan sebagai Akibatnya

Di antara masalah fundamental yang sering menimbulkan kenakalan pada anak adalah situasi perceraian dan akibatnya, seperti  berpisahnya anak dan tersia-siakan. Sudah  menjadi kenyataan, bahwa anak yang sejak membukakan matanya didunia ini sudah tidak bertemu ibu  Yang menyayangi dan bapak yang memeliharanya, akan mudah melakukan perbuatan jahat, bahkan akan terdidik dengan kerusakan dan kenakalan lebih negatif lagi, jika sang ibu yang telah diceraikan itu menikah dengan laki-laki lain. Seringkali keadaan ini menyebabkan anak melakukan terlunta-lunta tidak terabaikan dan berusaha lari dari rumah. Problema lain adalah jatuhnya si ibu ke dalam kemiskinan setelah diceraikan oleh suaminya.

Langkah-langkah dalam penanggulangan kenakalan yang harus di tempuh yaitu pembinaan agama dengan melalui beberapa pembinaan sebagai berikut :

1. Pembinaan Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan. Aqidah juga sebagai ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim, landasan dari segala prilakunya, bahkan aqidah sebenarnya merupakan landasan bagi ketentuan syariah yang merupakan pedoman bagi seseorang berprilaku di muka bumi. Dalam hal ini peran orang tua adalah menanamkan keimanan sejak dini.

Imam Al- Gazali menjelaskan secara khusus bagaimana menanamkan keimanan pada anak. Belaiau berkata, “Langkah pertama yang bisa diberikan kepada mereka dalam menanamkan keimanan adalah dengan memberikan hafalan. Sebab proses pemahaman harus diawali dengan hafalan terlebih dahulu. Ketika anak hafal akan sesuatu kemudian memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan dan akhirnya anak akan membenarkan apa yang telah dia yakini sebelumnya. Inilah proses pembenaran dalam sebuah keimanan yang dialami anak pada umumnya.

Adapun langkah-langkah yang mesti kita lakukan adalah pola dasar pembinaan Aqidah anak adalah seperti berikut:

1. Membacakan kalimat tauhid pada Anak,
2. Menanamkan kecintaan Anak kepada Allah, senantiasa meminta pertolongan dan pengawasan hanya kepada Allah serta yakin akan ketentuan Allah SWT.
3. Menanamkan kecintaan anak kepada Nabi Muhammad SAW.

Para ulama besar terdahulu dan penerusnya telah berupaya untuk mencurahkan perhatiannya yang cukup serius dalam menanamkan kecintaan anak pada Nabi SAW yang menjadi contoh teladan terbaik dalam seluruh ummat manusia di muka bumi ini. Sebab apa bila telah tertanam dalam jiwa anak kecintaannya pada Nabi SAW, akan menambah kecintaan anak pada agama Allah.

1. Pembinaan Akhlaq

Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khuluqun yang berarti: perangai, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara Atimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem prilaku yang dibuat.

Akhlak karenanya secara kebiasaan  bisa baik ataupun buruk. Tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Adapun pembinaan Akhlak kepada anak, yaitu:

1. Pembinaan Budi Pekerti dan Sopan Santun.
2. Pembinaan Bersikap Jujur
3. Pembinaan menjaga Rahasia
4. Pembinaan menjaga kepercayaan
5. Pembinaan Menjauhi Sifat dengki
6. Pembinaan Ibadah

Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan Aqidah karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya. Maka bentu ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari Aqidahnya.

Masa kecil anak bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Sehingga ketika mereka sudah memasuki masa dewasa yaitu pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah tersebut.

Pembinaan dalam beribadah bagi anak ini terbagi dalam 4 dasar pembinaan, yang uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Ibadah Sholat

Pembinaan shalat ini bertahap mulai dari perintah melaksanakan shalat, anak mulai dikenalkan adanya kewajiban dalam melaksanakan shalat baik itu syarat sah shalat maupun rukun-rukun shalat serta larangan-larangannya, membiasakan anak menghadiri shalat jum’at, membawa anak ikut ke masjid dan mengikat anak dengan masjid.

1. Pembinaan Ibadah Puasa

Puasa merupakan ibadah ritual yang berhubungan erat dengan proses peningkatan ruh dan jasad. Didalam ibadah ini anak diajarkan untuk mengenal semakin dalam makna sebenarnya dari bentuk keikhlasan dihadapan Allah SWT karena puasa bukan hanya mengajarkan anak untuk menahan diri dari haus dan lapar saja tapi juga dilatih untuk selalu bersikap sabar dan tabah.

1. Pembinaan mengenai Ibadah Haji

Ibadah haji sama dengan rukun ibadah yang lainnya, tidak diwajibkan sepenuhnya pada anak. Melainkan sebagai sarana untuk melatih diri anak agar terbiasa dalam melaksanakan bentuk ibadah yang memerlukan ketabahan fisik yang kuat.

1. Pembinaan Ibadah Zakat

Dengan mengeluarkan zakat ini, anak dikenalkan pada bentuk penyucian harta dan diri. Maka anak pun akan belajar mengenal arti tolong menolong yang merupakan kewajiban setiap manusia. Karena harta yang dikeluarkan akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

Untuk mengembangkan potensi fitrah dalam diri seseorang, tidak cukup hanya diberikan bekal tentang pemahaman iman dan tauhid. Abdullah nashih ulwan mengembangkan kembali beberapa elemen fitrah sebagai pendukung potensi utama (tauhid). Adapun elemen-elemen yang dikembangkan oleh Abdullah Nashih Ulwan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Iman

Pendidikan iman merupakan pendidikan yang meliputi pendidikan Tauhid. Iman adalah keyakinan yang menghujam dalam hati, kokoh penuh keyakinan tanpa dicampuri keraguan sedikitpun.

1. Pendidikan Moral

Maksud dari moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga ia menjadi mukallaf (baligh). Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.

1. Pendidikan Fisik

Fisik yang prima dibutuhkan bagi anak dan dengan pola pemberian makan yang baik serta sumber yang baik menurut Islam yaitu halal dan thoyyibah akan ikut membantu pembentukan fisik yang sehat jasmani dan berimbas kepada pola pikir dan ruhani menjadi lebih sehat dan bersih dalam berpikir. Karena itu juga Abdullah Nashih Ulwan memberikan beberapa pendidikan fisik yang perlu diperhatikan oleh para orang tua dalam mendidik fisik anaknya sebagai salah satu elemen pembentuk kepribadian dan hidup anak.

1. Pendidikan Akal

Pendidikan akal dalam Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan sebagai hudân (petunjuk) bagi manusia agar manusia mampu hidup sesuai dengan tujuan Allah menciptakannya. Agar manusia mampu memahami dan mengaplikasikan petunjuk dari al-Qur'an tersebut, maka manusia (baik individu atau kolektif) harus mengkaji, memahami, menghayati, dan menginternalisasikan ajaran-ajaran al-Qur'an tersebut dalam hati, pikiran, jiwa, dan perilakunya pada seluruh dimensi kehidupannya.

1. Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah pendidikan yang diberikan kepada anak semenjak dini agar anak bisa memunculkan rasa percaya diri, berani, tidak minder, mampu mengendalikan emosi, suka menolong orang lain, dan mampu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupannya.

1. Pendidikan Sosial

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pda akidah islamiyah yang abadi dan persaan keimanan yang mendalam, agar di masyarakat nanti ia biasa tampil dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana.

1. Pendidikan Seks

Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan bahwa pendidikan seks adalah upaya pengajaran penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak agar ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan pekawinan, sehingga jika anak telah dewasa dan dapat memahami unsur-unsur kehidupan ia telah mengetahui masalah-masalah yang dihalalkan dan diharamkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku islami sebagi akhlak, kebiasaan, dan tidak mengikuti syahwat maupun cara-cara *hedonistic.*

1. **Kesimpulan**

Setelah melakukan telaah dan kajian secara mendalam terkait dengan konsep fitrah dalam perspektif Islam dalam sudut pandang konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep fitrah menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulaad fiil Islaam*, Abdullah Nashih Ulwan memandang bahwa fitrah adalah konsep ketuhanan yang ada dalam diri setiap anak yang baru dilahirkan ke muka bumi oleh ibunya, dimana konsep itu mengarah kepada men-Tauhidkan Allah SWT. Apapun agama orang tuanya, pada prinsipnya seorang anak telah melakukan kesaksian tentang Allah SWT sebagai robb yang hak untuk disembah. Adapun perubahan ideologi ketika si anak telah tumbuh dewasa tak lepas dari peran orang tuanya dan lingkungan di mana ia dibesarkan, jika si anak tetap dalam keyakinan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang haq untuk disembah, maka anak tersebut tetap pada fitrahnya, namun jika ia telah memiliki sesembahan dan pengabdian selain kepada Allah SWT, anak tersebut sesungguhnya telah keluar dari jalur fitrahnya.
2. Penyimpangan fitrah anak disebabkan oleh beberapa faktor ketika mereka sudah beranjak dewasa yaitu faktor lemahnya pendidikan agama Islam dalam keluarga, kemerosotan moral dan mental orang dewasa yang dicontoh dan dilihat oleh anak, pendidikan dalam sekolah yang kurang kondusif dan tidak mendidik anak, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol dan semakin bebas, dan kondisi ekonomi, sosial dan politik di suatu negara yang tidak menentu.
3. Pengembangan potensi fitrah anak secara menyeluruh yaitu dengan mengembangkan berbagai potensi fitrah yang ada menuju kepada satu arah dan tujuan yaitu beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu Abdullah Nashih Ulwan mengembangkan beberapa potensi fitrah dan elemen-elemennya yang semestinya dapat dikembangkan untuk mendukung kepada fitrah yang sejati yaitu memiliki aqidah yang lurus kepada Allah SWT. Elemen-elemen fitrah yang seharusnya dikembangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah :
4. Pendidikan Keimanan
5. Pendidikan Moral
6. Pendidikan Fisik
7. Pendidikan rasio
8. Pendidikan Kejiwaan
9. Pendidikan Sosial
10. Pendidikan Seks

Di mana elemen-elemen tersebut harus sejalan dan mengarah kepada satu tujuan yaitu penyembahan kepada Allah SWT sebagai fitrah utama dan mendasar dalam diri setiap anak.

Sedangkan saran-saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap orang tua dan pendidik hendaknya memperhatikan elemen-elemen fitrah yang ada dalam setiap anak dengan cara memberikan perhatian khsusus terhadap berbagai elemen yang telah dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan sebagai langkah kepedulian terhadap anak dan perkembangan mereka dimasa yang akan datang.
2. Tunjukkanlah empati dan kepedulian kepada anak. Dengan adanya empati dan kepedulian akan memberikan kesempatan kepada para orang tua dan pendidik untuk membimbing mereka dan juga bagi anak akan memiliki ruang kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Penelitian ini seyogyanya dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lain yang sekiranya mengambil tema yang sama, karena pada penelitian ini masih membutuhkan pengembangan variabel dan pembahasan agar dapat menjadi lebih baik dan berguna untuk orang lain.

**REFERENSI**

Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Adhim, Mohammad Fauzil. 2008. *Positive Parenting, Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda.* Bandung: Mizania.

Ahmad, Abu*.* 2006. *Studi Kritis Terhadap Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*. Majalah Al-Furqon. edisi I,Sep.

Al-Ghazaly, Muhammad. 1995. *Ihya’u ‘Ulum al-Din*. Juz II. Mesir : Dar al-Fikr.

Al-Ghazali, Imam. 2002. *Ringkasan Ihya Ulumuddin.* Terjemahan. Surabaya: Himmah Jaya

Al-Jamili, Muhammad Fadlil. 1993. *Konsep Pendidikan Qur’ani – Sebuah Kajian Filosofis*, Terj. Drs. Judi Al-Falasani, M.A., Solo: Ramadhani.

Al-Tabari, Ibnu Jarir. *Tafsir* *al-Tabari.* Beirut: Dar aI-Fikr. Jilid XI.

Al-Qurthubi. *Tafsīr Al-Qurţubī*. Juz VI. Cairo: Dārus Sa’ab.

Al-Shawiy, Ahmad. 1993. *Al-Shawi Ala Tafsir al-Jalalain*. Mesir : Dar al-Fikr.

Al-‘Utsaimin, Syaih Muhammad bin Shahih. 2010. *Syarah Hadits Arba’in*. Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir.

Amin, Moh. 1997. *10 Induk Akhlaq Terpuji.* Jakarta: Kalam Mulia.

Amini, Ibrahim. 2006. *Agar tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.

Amin, M. Kasim Mugi. 1997. *Kiat Selamatkan Cinta*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashari Suroso. 2004. *Psikologi Islami (solusi Islam atas problem-problem psikologi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arifin, M. 2000. *Filasafat Pendidkan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

As-Sa’di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. 2014. *Tafsir Al-Qur’an.* Jakarta: Darul Haq.

Ash-Shiddieqy, TM. Hasbi. 1990. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Azmi, Muhammad/ 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah (Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga)*. Yogyakarta: Belukar.

Azyumardi Azra. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi.* Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Baalbaki, Rohi. 2001. *Al-Mawrid: Qamus 'Araby-English.* Beirut: Dar al-'ilm li al-Malayin.

Bakr, Abu. 1356 H. *I’anatuth Thalibin*. Juz 4. Surabaya : PT Irama Minasari.

Busyra, Zainuddin Ahmad. 2010. *Buku Pintar Aqidah Akhlaq dan Qur’an Hadis*. Yogyakarta: Azna Books.

Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fanu, James Le. 2006. *Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak*. Penerjemah: Irham Ali Syaifuddin. Yogyakarta : Think.

Hafizh, Muhammad Nur Abdul. 1988. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Kairo: Al-Bayan.

Hamka, Buya. 2002. *Tafsir al-Azhar. JuzXXl.* Jakarta: Pustaka Panjimas.

Ibn Katsir, Abu Fida’ Ismail. 1999. *Tafsir Ibnu Katsir*. Penterjemah H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu.

Iman, Muis Said. 2004. Pendidikan Partisipatif. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Katsir, Ibnu. 1981. *Tafsīr Ibnu Kaśī.* Juz III. Singapura: Sulaiman Romza’i.

Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Surabaya: Optima.

Khalfan, Mohamed A. 2004. *Anakku Bahagia Anakku Sukses (Panduan Islami bagi Orang tua dalam Membesarkan Anak)*. Jakarta : Pustaka Zahra.

Kholiq, Abdul. dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar.

Koeng, Larry J. 2003. *Smart Discipline. Menanamkan Disipline dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lari, Sayyid Mujtaba Musayi. 1990. *Psikologi Islam (Membangun Kembali Generasi Muda Islam)*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Lathif, Abdul Aziz bin Muhammad al-Abdul. 2011. *Pembatal Keislaman; Keyakinan Ucapan dan Perbuatan.* Penerjemah Izzudin Karimi. Jakarta: Pustaka Sahifa.

Madani, *Yusuf.* 2003. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam : Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya.* Penerjemah: Irwan Kurniawan. Jakarta: Pustaka Zahra.

Mahfudz, Syaikh M. Jamaluddin. 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim.* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2002. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakrya.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Qamus 'Araby-Indonesia*. Yogyakarta: Krapyak.

Mursi, Syaikh Muhammad Said. 2004. *Seni Mendidik Anak*. Jilid 4. Penerjamah: Muhammad Muchson Anasy. Jakarta : Pustaka Al- Kautsar.

Mustafti. 2002. *Pemikiran Dr. Nasih Ulwan tentang Pendidikan Islam*. Makalah. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Najati, Muhammad Ustman. 2003. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadist Nabi*. Jakarta : Mustaqim.

Nasution, Harun. 2000. *Tentang Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya.* Jakarta: UI Press.

Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Gaya Media Pratama.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, Bandung.

Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Pustaka Mulia.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.

Ramayulis, dkk. 1996. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga.* Jakarta: Kalam Mulia.

Saifullah. 2005. *Muhammad Quthub dan Sistem Pendidikan Non Dikotomik*. Yogyakarta: Suluh Press.

Sumadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suraji. 2008. *Pendidikan Seks Bagi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekaan Baru.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Syamsudin. 1985. *Pendidikan Kelamin dalam Islam*. Solo: Ramadhani.

Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Temprint.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*PN. Jakarta: Balai Pustaka.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam.* Jakarta: Pustaka Amani.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2009. *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami.* Yogyakarta: Darul Hikmah.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Tarbiyatul Aulaad fiil Islaam.* Al-Juz’ul Awwal. Al-Qoohiroh : Jumhurriyah Mishro Al-‘Arbiyyah.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Terj: Saifullah Kamali dan Hery Noer Ali. Semarang: Asy-Syifa’.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Penerjemah: Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Penterjemah Arif Rahman Hakim, Lc. Sukoharjo: Al-Andalus.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: CV. As-Syifa.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 1996. *Pendidikan Seks*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1996. *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*. Bandung: Rosda Karya.

Zainuddin, A Rahman Ritonga. 1997. *Fiqih Ibadah.* Jakarta: Gaya Media Pratama

Zein, Muh. 1985. *Azaz dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset

**Some Sources :**

Arsyah, *Biografi Ringkas Syeikh Abdullah Nashih Ulwan.* Tersedia di http://arsyah9110.blogspot.com/2012/03/biografi-ringkas-syeikh-abdullah-Nashi.html. diakses tgl 20 Maret 2016

*Ensiklopedi gerakan keagamaan dan pemikiran*, jil II, diperoleh dari “http://id.wikipedia.org/wiki/ ikhwanul-mulimin”

Muhammad Abdullah bin Suradi, Selagi Nadi, Http://Tamanulama.Blogspot.Com/2008/01/DrAbdullah-Nasih-Ulwan-SelagiNadi.Html. (baca juga : Muqoddimah Silsilah Madrasah Du’at [jilid 1]).

*Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. http://ratuhati.com/index.php. diunggah pada Rabu, 06 May 2009. Pukul 00:55. Diunduh pada kamis, 22 Maret 2016. pukul 11: 45

http://mariachip.blogspot.co.id/2015/11/konsep-islam-tentang-moral.html. Dikutip pada tanggal 11 Agustus 2016.

https://4moslem.wordpress.com/2008/11/11/makanan-yang-halal-menurut-islam/. Diunduh pada tanggal 11 Agustus 2016.

https://pektoris.wordpress.com/2009/04/02/%E2%80%9Crahasia-dibalik-halal-dan-haramnya-makanan%E2%80%9D/. Diunduh pada tanggal 11 Agustus 2016.

http://oeebudhi.blogspot.co.id/2012/01/makalah-hak-asasi-manusia.html. Diunduh pada tanggal 11 Agustus 2016.

http://ilmu27.blogspot.com/2012/08/makalah-kenakalan-remaja.html. Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2016